

**ANALISIS TINDAK TUTUR ASERTIF MEMBANGGAKAN  
DALAM NOVEL “CANTIK ITU LUKA”  
KARYA EKA KURNIAWAN**

**Sartika<sup>1</sup>, Rosmawati Harahap<sup>2</sup>**  
[tikasar792@gmail.com](mailto:tikasartika792@gmail.com)<sup>1</sup>, [dahlanrahmawati59@gmail.com](mailto:dahlanrahmawati59@gmail.com)<sup>2</sup>  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan

---

**ABSTRAK**

---

***Info Artikel***

*Diterima:*  
Juli 2022

*Disetujui:*  
Juni 2022

*Dipublikasi:*  
Agustus  
2023

Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan bentuk tindak tutur Asertif jenis membanggakan dan Mendeskripsikan gambaran tindak tutur Asertif jenis membanggakan dalam novel “Cantik Itu Luka” karya Eka Kurniawan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan teknik catat yaitu pengambilan data kebahasaan yang dilakukan dengan membaca secara cermat untuk menemukan tuturan, yang merupakan tindak tutur Asertif fungsi membanggakan. Teknik Analisis data menggunakan teknik deskriptif yaitu peneliti mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur Asertif fungsi membanggakan yang terdapat dalam novel Cantik itu Luka Karya Eka Kurniawan. Berdasarkan kesimpulan terdapat 15 bentuk tuturan Asertif membanggakan dalam novel “Cantik Itu Luka” karya Eka Kurniawan. Sedangkan dalam Pengklasifikasian bentuk tindak tutur Asertif Membanggakan yang ditemukan pada penelitian ini berdasarkan pada ciri-ciri bentuk kalimatnya, yaitu menggunakan kalimat tanya, kalimat berita, dan kalimat perintah.

**Kata kunci: Tindak Tutur, Asertif Membanggakan, Novel**

---

---

## ABSTRACT

---

*This study aims to describe the form of the proud type of assertive speech act and to describe the description of the proud type of assertive speech act in the novel "Cantik Itu Luka" by Eka Kurniawan. This type of research is descriptive qualitative. This research uses a descriptive method. The source of data in this study is the Novel Cantik Itu Luka by Eka Kurniawan. Data collection techniques used reading techniques and note-taking techniques, namely linguistic data collection which was carried out by reading carefully to find speech, which was an assertive speech act with a proud function. The data analysis technique used descriptive technique, where the researcher described the form and function of the proud function assertive speech acts contained in the novel Cantik itu Luka by Eka Kurniawan. Based on the conclusion, there are 15 forms of proud assertive speech in the novel "Cantik Itu Luka" by Eka Kurniawan. Meanwhile, in the classification of the form of the proud assertive speech act found in this study, it is based on the characteristics of the sentence form, namely using interrogative sentences, news sentences, and command sentences.*

**Keywords:** *Speech Act, Proud Assertive, Novel*

---

## I. PENDAHULUAN

Bahasa adalah aspek yang penting dalam berkomunikasi. Penggunaan suatu bahasa, di dalamnya terdapat unsur-unsur tindak berbahasa atau tuturan yang kaitannya dengan bentuk dan pemilihan ragam bahasa yaitu antara lain: siapa yang berbicara, dengan siapa, tentang apa, dalam situasi yang bagaimana, tujuan apa, dengan jalur apa dan ragam bahasa yang mana, semua itu mempengaruhi dalam proses komunikasi. Bahasa inilah yang menjadi ciri khas manusia yang membedakannya dengan makhluk lainnya. Dengan bahasa, manusia juga dapat mengutarakan suatu kalimat, mengembangkan pengetahuannya dengan berinteraksi dengan lingkungannya agar maksud sebuah tuturan dapat dipahami oleh mitra tutur.

Dalam tindak tutur partisipant atau penutur ingin menyampaikan pesan dilakukan dengan bermacam-macam bentuk, seperti menyapa, menyatakan, memberitahukan, menuntut, menyuruh, bercanda. Pemilihan bentuk tersebut digunakan dan melibatkan penutur dalam situasi, dan di dalam keterlibatannya, penutur inilah yang memiliki makna dalam berbahasa. Bahasa itulah yang berfungsi melayani kebutuhan penuturnya untuk mencapai tujuan-tujuan komunikasi.

Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, berpendapat, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media. Bentuk komunikasi itu secara pragmatik disebut tindak tutur yang perlu dipahami. Tindak tutur muncul karena di dalam mengucapkan suatu penutur tidak semata-mata menyatakan tuturan, tetapi dapat mengandung maksud dibalik tuturan. Tuturan merupakan kalimat yang diucapkan penutur ketika sedang berkomunikasi.

Tindak tutur terdiri tiga jenis yaitu, tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi (Nababan, 1987: 18). Tindak ilokusi merupakan tindak tutur yang berperan melakukan suatu tindakan dalam menyatakan sesuatu. Dalam tindak ilokusi terdapat tindak tutur Asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

Tindak tutur Asertif merupakan tindak tutur yang melibatkan penutur pada kebenaran proposisi yang diekspresikan. Berbeda dengan tindak tutur ilokusi lainnya, tindak tutur Asertif ini berfungsi untuk menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut, dan melaporkan merupakan tuturan termasuk ke dalam jenis Asertif atau representative.

Tindak tutur Asertif dapat ditemukan dalam peristiwa kehidupan sehari-hari, juga dapat ditemui dalam karya sastra salah satunya adalah Novel Cantik Itu Luka. Novel yang merupakan salah satu media komunikasi secara tertulis. Hal inilah yang menjadikan novel sebagai media penyampaian yang efektif dan layak untuk dikaji lebih jauh pada kajian tindak tutur. Tidak hanya dalam bahasa lisan saja, para pengarang novel yang menggunakan bahasa tulis mereka bisa menggunakan tindak tutur Asertif yang digunakan. Terpahaminya tindak tutur Asertif secara pragmatis diharapkan dapat memperlancar komunikasi, mengurangi kesalahpahaman berkomunikasi, dan memperjelas ketepatan pesan dalam komunikasi. Komunikasi yang dibangun didalam Novel Cantik Itu Luka diungkapkan melalui percakapan antar tokoh. Percakapan dalam sebuah novel memiliki konteks sesuai dengan situasi yang terdapat dalam novel tersebut. Percakapan itu oleh penutur tokoh dalam bentuk narasi, dialog, saling mendukung dan menghidupkan dalam sebuah novel, percakapan itu dapat dianalisis dengan pendekatan pragmatik. Selain itu salah satu hal yang paling penting dalam interpretasi percakapan secara pragmatik, konsep yang menghubungkan antara makna percakapan dengan konteks adalah konsep tindak tutur.

Novel Cantik Itu Luka memiliki tindak tutur Asertif yang menunjukkan suatu

hubungan antar penutur dengan lawan tutur dalam berbagai bentuk kalimat. Hal ini tampak dalam kalimat sebagai berikut ini.

“Tai!” kata Sahudi, “babi ini berubah menjadi manusia.” (hlm 160). Tuturan diatas merupakan bentuk tuturan Asertif yang berupa kalimat berita. KeAsertifan yang muncul saat itu adalah suatu pemberitahuan yang diucapkan oleh Sahudi. Apabila dilihat dari aspek bentuk kalimatnya tuturan tersebut merupakan kalimat berita. Hal tersebut dapat terlihat bahwa tuturan memberitahukan tersebut berkonstruksi kalimat berita yang digunakan Sahudi untuk memberitahukan kepada

Masyarakat. Secara tertulis tuturan berita ditandai dengan adanya huruf kapital di awal kalimat dan terdapat tanda baca kalimat berita yaitu tanda titik (.) di akhir kalimat.

Tuturan tersebut merupakan bagian dari penelitian pragmatik dan tidak hanya berfungsi memberitahukan tetapi masih banyak fungsi dan bentuk tindak tutur Asertif yang lain yang dapat ditemukan dalam novel tersebut.

Keunikan tindak tutur asertif dalam Novel Cantik Itu Luka adalah banyaknya bentuk dan jenis tindak tutur Asertif sehingga menarik untuk diteliti dan dideskripsikan secara jelas. Judul pada penelitian ini adalah “Analisis Tindak Tutur Asertif dalam Novel Cantik Itu Luka karya Eka Kurniawan”. Peneliti memilih judul ini, karena dalam novel ini banyak digunakan kalimat-kalimat yang syarat dengan makna dan pemakaian bahasa yang menekankan pada aspek konteks kalimat dengan suasana atau kondisi pembicara yang terdapat dalam novel tersebut. Untuk mempermudah istilah makna Tindak Tutur Asertif Membanggakan disingkat menjadi “TTAM”, begitu juga judul novel. Cantik itu luka disingkat menjadi “CIL”.

Dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji sebagai berikut ini. Berapa kali tokoh cerita menggunakan Asertif membanggakan dalam novel “Cantik itu Luka” karya Eka Kurniawan? Bagaimanakah gambaran Asertif fungsi membanggakan dalam teks novel “Cantik itu Luka” karya Eka Kurniawan?

## **II. METODE PENELITIAN**

Yang dimaksud dengan metodologi penelitian adalah strategis umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi ini adalah rencana pemecahan bagi persoalan yang sedang diselidiki. Adapun metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif karena penelitiannya yang membahas masalah- masalah atau fakta-fakta yang ada sekarang tetapi masih perlu diverifikasi kepada ahli teori pragmatik. Dalam hal ini Nawawi (2012) bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (novel, drama, cerita pendek, puisi) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagai mana adanya.

Dengan metode deskriptif, seorang peneliti sastra dituntut mengungkap fakta-fakta yang tampak atau data dengan cara member deskriptif. Fakta atau data merupakan sumber informasi yang menjadi basis analisis. Tetapi data harus diambil berdasar parameter yang jelas, misalnya parameter struktur. Untuk sampai kepengambilan data yang akurat, harus melakukan pengamatan dengan penguasaan konsep struktur yang baik.

Data dalam penelitian ini berupa tuturan Asertif yang dikelompokkan berdasarkan bentuk tuturan Asertif yaitu bentuk berita, tanya, dan perintah serta fungsi tuturan Asertifnya yaitu fungsi menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut, dan melaporkan. Sumber data dalam penelitian ini adalah Novel “Cantik Itu Luka” karya Eka Kurniawan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berupa data bentuk dan fungsi tuturan Asertif Membanggakan dalam novel *Cantik Itu Luka* Karya Eka Kurniawan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini cukup banyak, sehingga data tidak mungkin disajikan secara keseluruhan sesuai dengan batasan masalah di Bab 1 hanya 15 kalimat yang akan menjadi objek analisis Tindak Tutur Asertif Membanggakan. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini hanya akan disajikan rangkuman perwujudan bentuk dan fungsi tuturan Asertif dalam bentuk tabel, sedangkan data-data secara lengkap tentang bentuk dan fungsi tuturan Asertif Membanggakan dalam novel *Cantik itu Luka* Karya Eka Kurniawan disajikan dalam halaman lampiran.

Penelitian ini menganalisis tentang bentuk tuturan Asertif membanggakan dan fungsi tuturan Asertif membanggakan dalam novel *Cantik itu Luka* karya Eka Kurniawan. Pembahasan dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan peneliti, yaitu mendeskripsikan bentuk dan fungsi tuturan Asertif membanggakan dalam novel *Cantik itu luka* Karya Eka Kurniawan. Dalam pembahasan ini akan dipaparkan bentuk dan fungsi tuturan Asertif Membanggakan secara berurutan.

Bentuk berita fungsi membanggakan

Fungsi tuturan membanggakan adalah tuturan atau ungkapan yang digunakan untuk menyatakan rasa bangga. Ilokusi yang seperti ini tidak masuk dalam kategori netral dari segi kesopanan dan dianggap tidak sopan yang secara semantis, Asertif bersifat proposisional. Data tuturan dengan fungsi membanggakan adalah sebagai berikut.

#### **Data (1)**

Konteks: Mama Gendeng mendengar cerita dari temantemannya bahwa ada seorang putri yang cantik jelita, maka ia berencana pergi mencari putri tersebut. Hal: 112

Data: “Perempuan seperti itu layak untuk dicari,” kata maman Gendeng. “Kuharap itu tak membuatmu terluka untuk kedua kali,” balas temannya. (hal 112)

Menurut tuturan yang berbunyi “Perempuan seperti itu layak untuk dicari.” merupakan tuturan Asertif yang berupa kalimat berita. KeAsertifan yang muncul saat itu adalah rasa bangga yang diucapkan oleh Mama Gendeng. Peristiwa tersebut terjadi saat Teman mama gendeng memberitahukan bahwa ada putri cantik jelita yang membuat setiap orang rela mati untuknya. kemudian Mama gendeng berkata dengan bangga bahwa perempuan seperti itu layak untuk dicari.

Data (1) di atas merupakan bentuk tindak tutur Asertif yang berfungsi membanggakan. Peristiwa terjadi pada Malam Hari saat Mama Gendeng membanggakan babunya. Tuturan melibatkan Mama Gendeng (penutur) dan teman Mama Gendeng (lawan tutur), tuturan berfungsi membanggakan seorang putri. Berdasarkan tujuan tuturan adalah membanggakan seorang putri yang layak dicari kepada temanya.

Bentuk berita fungsi membanggakan yang kedua ditemukan dalam penelitian ini dalam tuturan yang lain. Berikut ini akan dipaparkan contoh data fungsi Asertif membanggakan dalam bentuk kalimat berita adalah berikut ini.

#### **Data (2)**

Konteks : Dewi Ayu sudah melakukan beberapa cara untuk menggugurkan kandungannya tetapi bayi itu tetap hidup dan lahir dengan sehat. Hal : 5

Data : ““Ia Petarung sejati, ia ingin memenangkan pertarungan yang tak pernah dimenangkan ibunya.”

Tuturan yang berbunyi "Ia Petarung Sejati, ia ingin memenangkan pertarungan yang tak pernah dimenangkan ibunya." merupakan tuturan Asertif yang berupa kalimat berita. KeAsertifan yang muncul saat itu adalah rasa bangga yang diucapkan oleh Dewi Ayu. Peristiwa tersebut terjadi saat Dewi Ayu melahirkan putri ke empatnya dengan sehat padahal saat mengandung ia sudah melakukan beberapa cara untuk mengugurkan janinnya.

Lebih lanjut jika dilihat dari aspek bentuk kalimatnya tuturan (2) di atas merupakan kalimat berita. Hal tersebut dapat terlihat bahwa tuturan membanggakan tersebut berkonstruksi kalimat berita yang digunakan Dewi Ayu untuk membanggakan kepada semua orang bahwa anaknya ialah petarung sejati sejak dalam kandungan. Secara tertulis tuturan berita ditandai dengan adanya huruf kapital di awal kalimat dan terdapat tanda baca kalimat berita yaitu tanda titik (.) di akhir.

#### **IV. SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Bentuk tindak tutur Asertif yang terdapat dalam novel *Cantik itu Luka* karya Eka Kurniawan terdapat 15 bentuk tuturan Asertif membanggakan. Pengklasifikasian bentuk tindak tutur Asertif yang ditemukan pada penelitian ini berdasarkan pada ciri-ciri bentuk kalimatnya. Menggunakan kalimat tanya dengan maksud pengutaraannya untuk bertanya, menggunakan kalimat berita dengan maksud pengutaraannya untuk menyatakan, menggunakan kalimat perintah dengan maksud pengutaraannya untuk memerintah. Acuan atau referen untuk menentukan fungsi tindak tutur Asertif Membanggakan yang terdapat dalam novel *Cantik itu Luka* berdasarkan pada makna tuturan, tujuan tuturan, serta konteks yang terdapat tuturan tersebut. Adapun fungsi tindak tutur Asertif yang ditemukan berbeda-beda pada setiap tuturan disebabkan maksud dan tujuan dari masing-masing tuturan itu berbeda.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Al-Qur'an Surah Ash-Shaff Ayat 10-11

Austin, J. L. 1962. *How to Do Things With Words*. New York: Oxford University Press.

Chaer, Abdul dan Leonie Agustin. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*.

Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Djikiria, Azilah Kasim & Hisyam. (2006). *Applying Qualitative Design in Research: Learning by Doing*. Sintok: Universiti Utara Malaysia.

Kanisius. Soeparno. 1993. *Dasar-Dasar Linguistik*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya

Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Kurniawan, Eka. (2002). *Novel "Cantik itu Luka"* karya Eka Kurniawan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Leech, Geoffreg. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik* (terjemahan M. D. D. Oka). Lyons, J. 1995. *Pengantar Teori Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama  
Morris, C. W. 1938. *Foundations of the Theory of Signs*. Chicago: Chicago U.P.

- Nawawi, Hadari. (2012). Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gajah Mda University Press
- Robin, R. H. 1992. Linguistik Umum: Sebuah Pengantar. Yogyakarta:
- Sudaryanto, dkk. 1982. Kata-kata Afektif dalam Bahasa Jawa. Yogyakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Sudaryat, Yayat. 2009. Makna dalam Wacana. Bandung: CV.
- Tafsir Qur'an Perkata. 2009 Ahmad Hatta : Maghfirah
- Yrama Widya Tarigan, H.G. 1986. Pengajaran Pragmatik. Bandung: Angkasa.
- Wahyuningsih, Retno. 2011. "Tindak Tutur dalam Produk Iklan Berbahasa Jawa di Radio Swara Kanca Tani Yogyakarta". Skripsi S1. Yogyakarta. Prodi. Pendidikan Bahasa Jawa, FBS, UNY.
- Yule, George. 2006. Pragmatik (Terjemahan: Indah Fajar Wahyuni). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.